



Penerapan Strategi Pembelajaran Penguasaan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik

Angelika Natalycia^{1*}, Deci Natalia², Siska Panduwinata³, Richard Majefat⁴, Jen Katrin Enok⁵, Kalip⁶

¹⁻⁶ Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya, Indonesia

Email: angelikanatalycia22@gmail.com¹, decinatalia58@gmail.com², siskapanduwinata5@gmail.com³, kkmajefat@gmail.com⁴, jhenenok0@gmail.com⁵, kalipsiburian71@gmail.com⁶

*Penulis Korespondensi: angelikanatalycia22@gmail.com

Abstract. The Mastery Learning Strategy is a learning approach oriented towards achieving comprehensive student competencies before they move on to the next material or learning stage. This approach is based on the assumption that every student has the potential to succeed, provided they are given the appropriate time, methods, and guidance. In its application, Mastery Learning emphasizes systematic learning planning, the establishment of clear learning objectives, and ongoing evaluation to measure the level of student mastery. Students who have not yet achieved competency standards will receive corrective feedback and remedial activities, while students who have completed them will be provided with enrichment programs to deepen their understanding. With this mechanism, learning gaps can be minimized so as not to hinder the learning process in the next stage. Furthermore, this strategy encourages individualized, structured, and measurable learning according to student needs. Therefore, the implementation of Mastery Learning is considered effective in improving the quality of the learning process, strengthening conceptual understanding, and contributing to optimal and sustainable learning outcomes.

Keywords: Competence; Enrichment; Feedback; Learning Strategy; Mastery Learning.

Abstrak. Strategi Pembelajaran Penguasaan (Mastery Learning) merupakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian kompetensi peserta didik secara menyeluruh sebelum mereka melanjutkan ke materi atau tahap pembelajaran berikutnya. Pendekatan ini berangkat dari asumsi bahwa setiap peserta didik memiliki potensi untuk berhasil, asalkan diberikan waktu, metode, dan bimbingan yang sesuai. Dalam penerapannya, Mastery Learning menekankan perencanaan pembelajaran yang sistematis, penetapan tujuan pembelajaran yang jelas, serta evaluasi berkelanjutan untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik. Peserta didik yang belum mencapai standar kompetensi akan memperoleh umpan balik korektif dan kegiatan remedial, sementara peserta didik yang telah tuntas diberikan program pengayaan untuk memperdalam pemahaman. Dengan mekanisme tersebut, kesenjangan belajar dapat diminimalkan sehingga tidak menghambat proses pembelajaran pada tahap selanjutnya. Selain itu, strategi ini mendorong pembelajaran yang bersifat individual, terstruktur, dan terukur sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, penerapan Mastery Learning dinilai efektif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran, memperkuat pemahaman konsep, serta berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar secara optimal dan berkelanjutan.

Kata kunci: Kompetensi; Pengayaan; Penguasaan; Strategi Pembelajaran; Umpan Balik.

1. LATAR BELAKANG

Pembelajaran yang berhasil tidak hanya fokus pada penyampaian materi, tetapi juga memastikan setiap siswa benar-benar menguasai kompetensi yang diperlukan. Strategi Pembelajaran Penguasaan (Mastery Learning) muncul sebagai cara untuk mengatasi perbedaan kemampuan antara siswa yang sering terlihat di dalam kelas.

Berdasarkan pendapat Bloom (1968), setiap siswa memiliki potensi untuk mencapai tingkat penguasaan yang tinggi jika proses belajar dilakukan secara terstruktur, dengan dukungan, umpan balik, dan perbaikan yang sesuai. Tanpa penerapan strategi ini, proses pembelajaran dapat berlangsung tanpa arah yang jelas, sehingga mencapai tujuan pembelajaran secara optimal menjadi sulit.

Penerapan konsep pembelajaran penguasaan juga sangat relevan dalam kerangka Kurikulum Merdeka, yang menekankan pentingnya diferensiasi, makna dalam belajar, serta penilaian formatif yang berkesinambungan. Oleh karena itu, penelitian ini krusial untuk memahami bagaimana strategi pembelajaran penguasaan dapat memperbaiki hasil belajar dan mengurangi kesenjangan dalam proses belajar.

2. KAJIAN TEORITIS

Strategi Pembelajaran Penguasaan adalah metode yang menjamin bahwa setiap siswa mencapai pencapaian belajar sebelum melanjutkan ke materi selanjutnya. Prinsip ini menekankan pentingnya tujuan pembelajaran yang jelas, pembelajaran yang terorganisir, penilaian formatif, serta pemberian dukungan remedial dan pengayaan. Menurut Bloom, perbedaan dalam hasil belajar dapat dikurangi jika siswa diberikan waktu dan bantuan yang cukup untuk menguasai materi yang diajarkan. Metode ini terbukti meningkatkan pemahaman, motivasi, dan pemerataan hasil belajar karena proses pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengaplikasikan metodologi kualitatif melalui pendekatan tinjauan pustaka. Informasi dikumpulkan dari beragam referensi seperti buku, jurnal, dan studi sebelumnya yang mengeksplorasi strategi penguasaan pembelajaran. Proses analisis dilakukan dengan cara deskriptif, mengintegrasikan teori dan hasil penelitian untuk mengamati keuntungan serta penerapan Mastery Learning dalam meningkatkan hasil pendidikan. Metode ini dipilih karena efektif untuk meneliti konsep secara mendalam tanpa perlu melakukan penelitian langsung di lapangan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Strategi Pembelajaran Penguasaan

Strategi Pembelajaran Penguasaan (Mastery Learning) adalah metode yang diperkenalkan oleh Benjamin S. Bloom sebagai jawaban terhadap ketidakmerataan hasil belajar yang sering terjadi dalam metode pengajaran tradisional. Metode ini berangkat dari keyakinan bahwa hampir semua siswa dapat mencapai tingkat penguasaan yang tinggi jika mereka diberikan kondisi belajar yang sesuai, cukup waktu, dan umpan balik yang membantu mereka mengidentifikasi kelemahan dan memperbaiki proses belajar mereka. Dengan cara ini, Mastery Learning menolak pandangan bahwa kegagalan merupakan sesuatu yang normal

dalam pendidikan, melainkan menganggap kegagalan sebagai indikator bahwa metode pengajaran perlu ditinjau ulang atau disesuaikan.

Dalam praktiknya, Mastery Learning menekankan perlunya menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas, terukur, dan spesifik. Tujuan-tujuan ini dibagi menjadi unit-unit lebih kecil atau subkompetensi yang harus dikuasai siswa secara bertahap. Pembagian materi ke dalam unit-unit kecil memudahkan siswa untuk memahami pembelajaran secara sistematis dan teratur, sehingga mereka tidak merasa terbebani oleh materi yang terlalu banyak. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan pengajaran yang lebih fokus sesuai dengan kebutuhan setiap siswa berdasarkan unit materi yang diajarkan.

Mastery Learning juga sangat menekankan pentingnya evaluasi formatif sebagai alat untuk mengevaluasi kemajuan siswa. Dengan melakukan evaluasi secara berkala, guru dapat mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap unit-unit pembelajaran tertentu. Hasil evaluasi tersebut tidak digunakan untuk memberikan label “berhasil” atau “gagal”, tetapi sebagai alat untuk meningkatkan proses pembelajaran. Apabila siswa belum mencapai tingkat penguasaan yang diharapkan, guru harus memberi kesempatan untuk mengikuti remedial, termasuk penjelasan ulang, latihan tambahan, atau bimbingan individu. Sementara itu, siswa yang sudah mencapai keahlian ditawarkan kegiatan pengayaan agar terus berkembang sesuai dengan potensi mereka.

Dasar dari Mastery Learning juga melihat proses belajar sebagai pengalaman individu yang berbeda antara satu siswa dengan yang lainnya. Oleh karena itu, metode ini memberikan ruang bagi variasi kecepatan belajar. Siswa yang belajar lebih lambat tidak dianggap tertinggal secara permanen, melainkan diberi waktu tambahan untuk memahami materi tanpa tekanan untuk menyesuaikan diri dengan tempo kelas. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan inklusif yang menekankan bahwa semua siswa memiliki kemampuan untuk berkembang bila diberikan kesempatan yang setara.

Di samping memengaruhi aspek kognitif, konsep Mastery Learning juga berperan penting dalam membangun karakter belajar. Melalui kesempatan berulang untuk memperbaiki hasil belajar, siswa belajar tentang ketekunan, kemandirian, dan tanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri. Dengan cara itu, Mastery Learning tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga dalam membentuk sikap dan kebiasaan belajar yang positif.

Implementasi Strategi Pembelajaran Penguasaan Dalam Proses Belajar

Implementasi Strategi Pembelajaran Penguasaan dalam kegiatan belajar dilaksanakan melalui serangkaian langkah yang terencana dan berkesinambungan untuk memastikan setiap siswa mencapai tingkat kompetensi yang ditargetkan. Langkah pertama dimulai dengan

penetapan tujuan pembelajaran yang dirumuskan secara jelas, dapat diukur, dan berorientasi pada kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa. Selanjutnya, guru menyusun materi pembelajaran ke dalam unit-unit kecil atau modul yang memungkinkan siswa belajar setiap konsep dengan cara bertahap. Metode pembelajaran disampaikan dengan berbagai cara, seperti diskusi, demonstrasi, latihan bimbingan, atau pemanfaatan media pembelajaran, sehingga siswa dapat mengerti materi dengan lebih mudah dan bermakna.

Setelah materi disampaikan, guru melakukan asesmen formatif untuk mengevaluasi pemahaman siswa mengenai unit yang sedang diajarkan. Asesmen ini tidak hanya berupa soal tertulis, tetapi juga dapat berupa observasi, tanya jawab, kuis, atau tugas terstruktur. Hasil dari asesmen formatif berfungsi sebagai indikator tingkat penguasaan siswa. Siswa yang memenuhi kriteria keberhasilan minimal (KKM) dapat melanjutkan ke tahap berikutnya, sementara mereka yang belum memenuhi kriteria tersebut akan mendapatkan pembelajaran tambahan. Remedial dalam Mastery Learning bukan sekadar pengulangan, tetapi merupakan intervensi yang lebih personal melalui penjelasan alternatif, metode berbeda, atau latihan tambahan yang fokus pada kelemahan siswa.

Di sisi lain, siswa yang telah mencapai ketuntasan akan diberikan kegiatan pengayaan agar mereka terus berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki. Pengayaan ini bisa berupa proyek kecil, tantangan pemecahan masalah yang lebih mendalam, bacaan lanjutan, atau diskusi yang lebih komprehensif. Dengan adanya remedial dan pengayaan, kelas menjadi lebih responsif terhadap kebutuhan individu. Proses ini memberi kesempatan bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang inklusif, mengurangi tekanan kompetitif, dan membentuk lingkungan belajar yang mendukung.

Implementasi Mastery Learning juga memerlukan komitmen dari pihak guru dalam menyediakan waktu, sumber belajar, dan bimbingan yang cukup bagi para siswa. Guru berfungsi sebagai fasilitator yang mengarahkan, memantau perkembangan, dan memberikan dukungan personal sepanjang proses pembelajaran. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi strategi ini sangat tergantung pada kualitas interaksi guru-siswa dan konsistensi dalam pelaksanaan asesmen formatif. Ketika strategi ini diterapkan secara berkelanjutan, proses belajar akan menjadi lebih terarah, efektif, dan mampu meningkatkan kualitas hasil belajar secara keseluruhan.

Dampak Strategi Pembelajaran Penguasaan Terhadap Hasil Belajar

Penerapan Strategi Pembelajaran Penguasaan menunjukkan pengaruh yang cukup besar terhadap hasil pendidikan para siswa. Salah satu efek paling mencoloknya adalah peningkatan tingkat keberhasilan dalam belajar. Dengan memberikan waktu dan bimbingan yang sesuai

dengan kebutuhan setiap siswa, peluang mereka untuk mencapai kompetensi meningkat secara signifikan. Penilaian formatif yang dilakukan secara teratur membantu guru dalam mengidentifikasi bagian materi yang belum dikuasai oleh siswa, sehingga remedial dapat dilakukan secara efektif. Proses remedial ini membantu siswa memperbaiki pemahaman mereka sebelum melanjutkan ke materi selanjutnya, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kuat dan efisien.

Selain berdampak pada aspek kognitif, Mastery Learning juga memengaruhi sisi afektif dan karakter para siswa. Ketika siswa diberi kesempatan untuk meningkatkan hasil belajar mereka, mereka belajar untuk menjadi lebih gigih, bertanggung jawab, serta merasa lebih percaya diri. Kesadaran bahwa mereka dapat mencapai keberhasilan dengan usaha dan dukungan yang tepat selama proses belajar membuat pandangan siswa terhadap pendidikan menjadi lebih positif. Strategi ini juga membantu mengurangi rasa takut gagal, karena siswa menyadari bahwa kesulitan dalam belajar bukanlah akhir dari perjalanan mereka, melainkan peluang untuk memperbaiki dan belajar dengan lebih baik.

Strategi Pembelajaran Penguasaan juga terbukti efektif dalam mengurangi kesenjangan akademik di dalam kelas. Dalam pembelajaran konvensional, siswa yang lambat seringkali tertinggal dan semakin sulit untuk mengejar ketertinggalan. Namun, dalam Mastery Learning, setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk mencapai ketuntasan tanpa harus mengikuti ritme pembelajaran yang seragam. Remedial dan pengayaan membantu mengurangi perbedaan kemampuan dengan signifikan, sehingga suasana kelas menjadi lebih harmonis dan setara.

Dari segi kualitas pendidikan, Mastery Learning menjamin bahwa pengetahuan yang diperoleh siswa bukan hanya sebatas hafalan, tetapi juga pemahaman yang benar-benar mendalam. Ketika siswa belajar hingga tuntas, mereka lebih mampu menerapkan konsep dalam konteks yang baru dan menunjukkan kemampuan berpikir yang lebih tinggi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi ini tidak hanya meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga menumbuhkan minat belajar, motivasi dari dalam diri, serta partisipasi aktif di dalam kelas. Penerapan Strategi Pembelajaran Penguasaan menunjukkan pengaruh yang cukup besar terhadap hasil pendidikan para siswa. Salah satu efek paling mencoloknya adalah peningkatan tingkat keberhasilan dalam belajar. Dengan memberikan waktu dan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan setiap siswa, peluang mereka untuk mencapai kompetensi meningkat secara signifikan. Penilaian formatif yang dilakukan secara teratur membantu guru dalam mengidentifikasi bagian materi yang belum dikuasai oleh siswa, sehingga remedial dapat dilakukan secara efektif. Proses remedial ini membantu siswa memperbaiki pemahaman

mereka sebelum melanjutkan ke materi selanjutnya, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kuat dan efisien.

Relevansi Strategi Pembelajaran Penguasaan dalam Pendidikan modern

Dalam pendidikan abad ke-21, strategi pembelajaran penguasaan memiliki arti yang sangat penting, terutama dengan tuntutan kurikulum yang menitikberatkan pada pembelajaran berbasis kompetensi, diferensiasi, dan penilaian yang otentik. Sistem pendidikan masa kini tidak lagi memprioritaskan seberapa cepat siswa menyelesaikan pelajaran, melainkan seberapa mendalam mereka memahami dan dapat menerapkan keterampilan yang telah dipelajari. Pembelajaran penguasaan mendukung prinsip tersebut dengan memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk mencapai pemahaman yang menyeluruh melalui proses pembelajaran yang berulang, terarah, dan berfokus pada kebutuhan individu masing-masing.

Sebagai contoh, Kurikulum Merdeka sangat menekankan pentingnya penilaian diagnostik, pembelajaran yang fleksibel, serta tindak lanjut berupa remedial dan pengayaan. Ini sejalan dengan prinsip Pembelajaran Penguasaan yang berupaya untuk mengakomodasi perbedaan dalam kemampuan, cara belajar, kecepatan belajar, dan kesiapan siswa. Oleh karena itu, strategi ini bukan hanya relevan, tetapi juga mendukung penerapan kurikulum yang lebih manusiawi, inklusif, dan fokus pada perkembangan peserta didik.

Kebutuhan pendidikan saat ini mengharuskan siswa untuk memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, analitis, dan solusi terhadap masalah. Pembelajaran penguasaan berkontribusi dalam membangun dasar pengetahuan yang kokoh, sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dengan lebih efektif. Dengan pemahaman yang kuat, siswa lebih siap untuk menghadapi berbagai tantangan dalam akademik maupun kehidupan sehari-hari.

Dari sudut pandang pedagogis, strategi ini berperan dalam meningkatkan kualitas peran guru sebagai fasilitator. Guru tidak hanya bertugas untuk menyampaikan materi, tetapi juga untuk mendampingi, menilai, dan memberikan umpan balik kepada siswa. Hal ini membuat proses belajar mengajar menjadi lebih interaktif serta mendorong terciptanya hubungan yang lebih positif antara guru dan siswa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Strategi Pembelajaran Penguasaan (Mastery Learning) adalah metode yang efektif untuk meningkatkan kualitas dan pemerataan hasil belajar siswa. Dengan menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas, membagi materi menjadi bagian-bagian kecil, serta menerapkan asesmen formatif secara terus-menerus, siswa mendapatkan kesempatan untuk memahami

materi secara lebih mendalam. adanya kesempatan untuk mengikuti program remedial bagi mereka yang belum mencapai tuntas dan program pengayaan bagi mereka yang telah menguasai materi menjadikan proses pembelajaran lebih sesuai dengan kebutuhan setiap siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa Mastery Learning tidak hanya memperbaiki prestasi kognitif, tetapi juga membantu membangun motivasi, percaya diri, dan ketekunan dalam belajar. Selain itu, pendekatan ini sesuai dengan kebutuhan pendidikan saat ini karena mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa, inklusif, dan berfokus pada penguasaan kompetensi. Maka dari itu, Mastery Learning dapat menjadi salah satu pendekatan yang pantas diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di berbagai level pendidikan.

DAFTAR REFERENSI

- Aini, R. (2020). Penerapan mastery learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 45–53.
- Ananda, R. (2019). Pengaruh strategi pembelajaran penguasaan terhadap ketuntasan belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(2), 101–110.
- Andriani, S. (2018). Peran umpan balik dalam pembelajaran mastery learning. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 9(1), 22–30.
- Aqib, Z. (2013). *Model-model, media, dan strategi pembelajaran kontekstual*. Yrama Widya.
- Arifin, M. (2021). Implementasi mastery learning untuk meningkatkan motivasi belajar. *Jurnal Pendidikan Modern*, 6(3), 187–196.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Asmani, J. M. (2016). *Tips efektif implementasi pendidikan karakter di sekolah*. Diva Press.
- Astuti, W. (2017). Strategi pembelajaran penguasaan dalam meningkatkan hasil belajar matematika. *Jurnal Math Education Nusantara*, 2(1), 55–64.
- Dewi, L. (2020). Efektivitas mastery learning terhadap pencapaian kompetensi siswa SMP. *Jurnal Kajian Pedagogi*, 5(2), 72–81.
- Fadillah, N. (2019). Pengaruh remedial teaching pada pembelajaran mastery learning. *Jurnal Pendidikan Guru*, 3(1), 33–40.
- Fitriani, A. (2022). Pengembangan pembelajaran berbasis penguasaan di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 11(1), 12–20. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v11i2.8585>
- Hakim, A. (2018). Keterkaitan mastery learning dengan pembelajaran diferensiasi. *Jurnal Didaktika*, 14(2), 98–105.
- Hidayat, T. (2020). Peran asesmen formatif dalam pembelajaran penguasaan. *Jurnal Penilaian Pendidikan*, 7(1), 60–69.
- Hikmah, Z. (2019). Implementasi strategi pembelajaran penguasaan pada Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(3), 120–129.
- Irawati, E. (2021). Penerapan mastery learning untuk mengurangi kesenjangan belajar. *Jurnal Pendidikan Berkelanjutan*, 5(1), 48–57.

- Isnawati, S. (2017). Model mastery learning dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Pembelajaran Bahasa*, 6(1), 40–47.
- Jannah, R. (2020). Penerapan pengayaan dalam pembelajaran penguasaan. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(1), 25–34.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2016). *Ragam pengembangan model pembelajaran*. Kata Pena.
- Kurniawan, A. (2018). Dampak mastery learning terhadap motivasi belajar. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 3(2), 112–120.
- Lestari, S. (2021). Analisis ketuntasan belajar melalui pendekatan mastery learning. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(2), 74–82.
- Maulida, M. (2019). Strategi penguasaan sebagai pendekatan pembelajaran inklusif. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 8(1), 55–64.
- Mulyani, T. (2017). Efektivitas mastery learning pada pembelajaran sains. *Jurnal Pendidikan Sains Nusantara*, 2(2), 33–42.
- Putra, H. (2020). Pengaruh mastery learning terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 6(2), 89–98.
- Rahman, F. (2018). Mastery learning dalam meningkatkan kemandirian belajar. *Jurnal Belajar Mandiri*, 5(3), 144–152.
- Rusman. (2017). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2013). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.
- Sardiman, A. M. (2012). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Raja Grafindo Persada.